

**PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN MEDIA PEMBELAJARAN  
TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA XI OTKP SMK  
BATIK SURAKARTA**

**Bangkit Choirun Nisa<sup>1</sup>, Hery Sawiji<sup>2</sup>, Susantiningrum<sup>3</sup>**

*Pendidikan Administrasi Perkantoran  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Sebelas Maret Surakarta*

*Email: [bangkitcn@gmail.com](mailto:bangkitcn@gmail.com), [sawiji\\_hery@yahoo.com](mailto:sawiji_hery@yahoo.com),  
[susantiningrum@gmail.com](mailto:susantiningrum@gmail.com)*

**Abstract**

*This research is a quantitative research method using a descriptive quantitative. The research population is all students XI OTKP SMK Batik 1 Surakarta. The study used saturated/census sampling technique and obtained a total sample size of 54 respondents. Data collection was taken by distributing questionnaires, doing and document analysis. The results of the study were as follows: (1) there is a positive and significant effect of family environment to the interest of student learning XI OTKP SMK Batik Surakarta ( $t_{count} 2,297 < t_{table} 2,00758$ ); (2) there is a significant and positive effect learning media to the interest of student learning XI OTKP SMK Batik Surakarta ( $t_{count} 6,153 < t_{table} 2,00758$ ); and there is a positive and significant effect of family environment and learning media together to the interest of student learning XI OTKP at SMK Batik Surakarta in academic year 2020/2021 ( $F_{count} 38,205 > F_{table} 3,18$ ).*

**Keywords:** *Family environment, Interest of student learning, Learning media*

**I. PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan unsur terpenting bagi seluruh kehidupan manusia, baik seluruh aspek kepribadian dan kehidupannya. Pendidikan sebagai upaya yang dilakukan manusia untuk memperoleh pengetahuan. Pendidikan dapat dilakukan secara formal atau non formal sehingga pendidikan harus ditanamkan pada usia sejak dini. Pendidikan dapat memberikan perubahan karakter seorang anak saat pertumbuhan

dan perkembangan dalam hal membentuk sikap, nilai dan perilaku. Selain itu, pendidikan merupakan modal untuk menghadapi persaingan dalam dunia kerja sehingga perlu adanya kualitas dari lulusan pendidikan formal.

Pada awal bulan Maret 2020 muncul wabah virus corona atau covid-19 di Indonesia. Virus corona merupakan jenis virus yang menyebabkan infeksi saluran

pernapasan dan bersifat cepat menular. Sampai saat ini belum ditemukan vaksin untuk mengatasi virus tersebut. Adanya wabah virus covid-19 ini memberikan musibah bagi seluruh penduduk bumi. Seluruh aktivitas manusia terganggu salah satunya dalam dunia pendidikan. Akibat penularan virus covid-19 begitu cepat, pemerintah Indonesia menurunkan kebijakan untuk membatasi aktivitas. Kebijakan pemerintah yang dilakukan yaitu melarang lembaga pendidikan melakukan pembelajaran secara luring sehingga pembelajaran dilakukan dari rumah. Belajar dari rumah tidak sepenuhnya menjadi buruk salah satunya dalam hal sikap karakter positif dapat tumbuh di dalam dirinya. Karakter siswa dapat dibentuk dan dikondisikan oleh seseorang. Hal tersebut dapat dikondisikan oleh guru di sekolah dan orang tua di rumah serta lingkungan masyarakat. Pada saat pandemi ini yang sangat berperan penting bagi siswa adalah lingkungan keluarga. Siswa lebih banyak bertemu dan menghabiskan waktu dengan keluarga sehingga peran orang tua sangat penting bagi aktivitas belajar siswa.

Selama belajar dari rumah proses pembelajaran dilakukan secara daring. Menurut Aji (2020) salah satu hambatan dalam proses pembelajaran secara daring yaitu keterbatasan penguasaan teknologi informasi oleh guru dan siswa. Untuk mengatasi hambatan di atas, guru harus inovatif dan kreatif

dalam penggunaan teknologi informasi khususnya dalam menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan oleh guru harus tepat agar siswa dapat memahami materi yang disampaikan dan siswa tidak merasa bosan saat proses pembelajaran sehingga dapat mendorong minat belajar siswa.

Salah satu SMK di Surakarta yang sudah menerapkan kebijakan belajar dari rumah adalah SMK Batik Surakarta. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di SMK Batik Surakarta, bahwa selama belajar dari rumah minat belajar siswa kelas XI OTKP mapel kepegawaian mengalami penurunan. Faktor pertama yang mempengaruhi minat belajar siswa pada masa belajar dari rumah adalah lingkungan keluarga. Orang tua bertanggung jawab membantu sekolah dalam mendidik siswa selama belajar dari rumah (Abuhammad, 2020). Lingkungan keluarga siswa XI OTKP tidak sepenuhnya memberikan pengaruh positif. Misalnya, suasana rumah kurang kondusif sehingga mengganggu konsentrasi belajar siswa. Selain itu, kurangnya perhatian orang tua yang menyebabkan siswa menunda tugas sekolah. Faktor kedua yang mempengaruhi minat belajar siswa pada masa belajar dari rumah yaitu media pembelajaran (Sutarto, Sari dan Fathurrohman, 2020).

Menurut Kartika, Husni dan Millah (2019) minat belajar adalah

ketertarikan siswa terhadap pembelajaran yang diperoleh melalui usaha, diwujudkan melalui suatu tindakan dan ditunjukkan dengan beberapa indikator seperti mempunyai usaha untuk memahami materi, membaca buku pelajaran, mengerjakan soal yang diberikan oleh guru dan bertanya kepada guru maupun teman terkait materi. Selanjutnya menurut Nurhasanah dan Sobandi (2016) “minat belajar adalah sikap ketaatan pada kegiatan belajar, baik menyangkut perencanaan jadwal belajar maupun inisiatif melakukan usaha tersebut dengan sungguh-sungguh”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan minat belajar merupakan kecenderungan seseorang untuk melakukan aktivitas belajar dengan senang hati dan akan terus memperlajarnya yang ditunjukkan dengan partisipasi tanpa ada yang menyuruh.

Menurut Sadulloh (2014:188) lingkungan keluarga merupakan lembaga pendidik yang pertama dan utama bagi anak. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Djaali (2012:99) bahwa lingkungan keluarga merupakan tempat atau lembaga pertama dan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama bagi anak dan faktor yang

berpengaruh besar terhadap keberhasilan.

Menurut Suryani dan Agung (2012:137) bahwa “Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik”. Sedangkan menurut Sanaky (2013:3) bahwa media pembelajaran merupakan alat yang berfungsi sebagai menyampaikan pesan pembelajaran.

Berdasarkan pendapat dari para ahli di atas dapat disimpulkan, bahwa media pembelajaran yaitu alat atau peraga yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa dengan cara merangsang pikiran dan perasaan siswa sehingga terdorong terciptanya proses belajar.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: 1) Adakah terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat belajar siswa kelas XI OTKP di SMK Batik Surakarta tahun ajaran 2020/2021, 2) Adakah terdapat pengaruh media pembelajaran terhadap minat belajar siswa kelas XI OTKP di SMK Batik Surakarta tahun ajaran 2020/2021, 3) Adakah terdapat pengaruh lingkungan keluarga dan media pembelajaran secara bersama-sama terhadap minat belajar siswa kelas XI OTKP di SMK Batik Surakarta tahun ajaran 2020/2021.

## II. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015:254) “metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum”. Populasi adalah seluruh siswa kelas XI OTKP di SMK Batik Surakarta Tahun ajaran 2020/2021 yang berjumlah 54 yang terbagi menjadi 2 kelas. Penentuan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode sensus berdasarkan pada ketentuan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2015:68) bahwa “Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain dari sampel jenuh adalah sensus”

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Teknik *Non Probability Sampling* yakni *Sampling Jenuh* (sensus) yaitu metode penarikan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner atau angket dengan bentuk *check list* sekaligus *rating scale* dan analisis dokumen.

Teknik analisis data dilakukan dengan menyusun tabulasi, selanjutnya melakukan uji prasyarat analisis yakni uji normalitas dengan menggunakan

metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*, uji linieritas menggunakan jalur *Sig. Deviation from Linierity*, dan uji multikolinieritas dengan melihat nilai *tolerance* dan *inflation factor* (VIF) pada model regresi di program *SPPS 24.00*. Setelah itu, dilakukan uji hipotesis dengan uji t, uji F, analisis regresi linier berganda, analisis koefisien determinasi, dan sumbangan efektif serta relatif.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil kuesioner 54 responden mengenai minat belajar diperoleh nilai 24; *Mean* (M) 39,67; *Median* (Me) 39,50; *Modus* (Mo) 39; dan *Std. Deviation* 5,23. Berikut tabel distribusi frekuensi variabel minat belajar:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Variabel Minat Belajar (Y)

Interval	Frekuensi	(%)
24-28	1	2
29-33	5	9
34-38	14	26
39-43	25	
44-48	7	13
49-53	1	2
54-58	1	2
Jumlah	54	100

Dapat disimpulkan bahwa nilai yang sering muncul pada kelas interval 39-43 dengan frekuensi 1 dan persentase 46%.

Berdasarkan hasil kuesioner 54 responden mengenai

lingkungan keluarga diperoleh hasil nilai tertinggi 93; nilai terendah 50; *Mean* (M) 72,27; *Median* (Me) 74; *Modus* (Mo)76; dan *Std. Deviation* 9,69. Berikut tabel distribusi frekuensi variabel lingkungan keluarga:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel Lingkungan Keluarga ( $X_1$ )

Interval	Frekuensi	(%)
50-56	4	7
57-62	3	5,5
63-68	8	15
69-74	14	26
75-81	14	26
82-87	8	15
88-93	3	5,5
Jumlah	54	100

Dapat disimpulkan bahwa nilai yang sering muncul pada kelas interval 69-74 dengan frekuensi 14 dan persentase 26%, selain itu pada kelas unterval 75-81 dengan frekuensi 14 dan persentase 29%.

Berdasarkan hasil kuesioner 54 responden mengenai media pembelajaran diperoleh hasil nilai tertinggi 60; nilai terendah 23; *Mean* (M) 37,37 *Median* (Me) 37,50; *Modus* (Mo) 38; dan *Std. Deviation* 5,81.

Berikut tabel distribusi frekuensi variabel media pembelajaran:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Variabel Media Pembelajarn ( $X_2$ )

Interval	Frekuensi	(%)
23-26	3	5,5
27-30	1	2

31-34	10	18,5
35-38	21	39
39-42	11	20,3
43-46	3	5,3
47-50	5	9,2
Jumlah	54	100

Dapat disimpulkan bahwa nilai yang sering muncul pada kelas interval 35-38 dengan frekuensi 21 dan persentase 20,3%.

Beradsarkan pengolah data melalui program *SPSS 24.00* diperoleh hasil uji normalitas:

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Unstandardized Residual	
N	54
Asymp. Sig (2-tailed)	0,200 <sup>c,d</sup>

Hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,200 > 0,05$  sehingga keseluruhan data tersebut dinyatakan memiliki distribusi normal atau memiliki sebaran data yang normal. Sedangkan uji linieritas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Linieritas

Variabel	Sig.	Ket.
Y dengan $X_1$	0,331	Linier
Y dengan $X_2$	0,555	Linier

Berdasarkan perhitungan uji linierlitas, diperoleh nilai *Sig.*  $0,331 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan terdapat hubungan

linier minat belajar siswa (Y) dengan lingkungan keluarga ( $X_1$ ) dan nilai Sig. sebesar  $0,555 > 0,05$  maka disimpulkan terdapat hubungan yang linier minat belajar siswa (Y) dengan media pembelajaran ( $X_2$ ).

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF
$X_1$	0,750	1,334
$X_2$	0,750	1,334

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai *tolerance* pada setiap variabel bebas  $0,750 > 0,1$  dan nilai sebesar *Value Inflation Factor* (VIF)  $1,344 < 10,0$ . Dari hasil *tolerance* dan nilai VIF, maka multikolinieritas tidak terjadi.

Hasil uji hipotesis diperoleh persamaan regresi linier berganda:  $\hat{Y} = 9,245 + 0,127X_1 + 0,566X_2$ , sedangkan hasil uji t menunjukkan terhadap lingkungan keluarga ( $X_1$ ) terhadap minat belajar (Y) diperoleh  $t_{hitung} 2,297 > t_{tabel} 2,00758$ , disimpulkan lingkungan keluarga ( $X_1$ ) berpengaruh terhadap minat belajar (Y). Sedangkan untuk media pembelajaran ( $X_2$ ) terhadap minat belajar (Y) diperoleh  $t_{hitung} 6,153 > t_{tabel} 2,00758$ , disimpulkan media pembelajaran ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap minat belajar (Y).

Hasil uji F diperoleh nilai sig. sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $F_{hitung} 38,205 > F_{tabel} 3,18$ , maka dapat disimpulkan keluarga ( $X_1$ ) dan media pembelajaran ( $X_2$ )

berpengaruh secara bersama-sama terhadap minat belajar (Y).

Hasil perhitungan koefisien determinasi diperoleh nilai  $R^2$  sebesar 0,600 yang berarti variabel lingkungan keluarga ( $X_1$ ) dan media pembelajaran ( $X_2$ ) secara simultan terhadap minat belajar (Y) sebesar 60%. Sedangkan besarnya sumbangan efektif yang diberikan lingkungan keluarga ( $X_1$ ) sebesar 13% dan media pembelajaran ( $X_2$ ) sebesar 47%.

## B. Pembahasan

Hasil perhitungan diperoleh nilai signifikansi untuk lingkungan keluarga terhadap minat belajar diperoleh nilai signifikansi  $0,026 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} 2,297 > t_{tabel} 2,00758$ , maka  $H_0$  ditolak sehingga terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat belajar siswa.

Lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa. Lingkungan keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama bagi siswa. Seperti halnya yang dikemukakan Ahmadi dan Supriyono (2008:85) "Keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama dan utama". Nilai tertinggi dalam angket variabel lingkungan keluarga pada pernyataan negative nomor 5 dengan skor 176 yaitu "Orang tua Saya bertengkar dihadapan saya". Hasil tersebut menunjukkan bahwa relasi antar anggota kurang baik, khususnya relasi antar orangtua. Orangtua yang sering bertengkar dihadapan anak secara tidak langsung

mengganggu kesehatan mental anak. Dampak yang dihadapi oleh anak yaitu anak mudah merasa cemas hingga depresi. Relasi semacam itu menyebabkan perkembangan anak terhambat, belajarnya terganggu dan dapat menimbulkan masalah lain. Selain itu, butir nomor 19 juga mendapat skor terendah pada pernyataan positif sebesar 132 yaitu "Orangtua mewajibkan saya dua jam wajib belajar setiap hari". Hasil tersebut menunjukkan bahwa rendahnya perhatian orangtua terhadap jam belajar anak. Kedisiplinan belajar yang ditanamkan oleh orangtua dapat mendorong minat belajar siswa. Apabila siswa mempunyai tingkat disiplin yang tinggi maka semakin tinggi pula minat belajar siswa di rumah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian penelitian Setiani, Wiguna dan Setiawan (2017) yang menyatakan terdapat pengaruh signifikansi antara lingkungan keluarga terhadap minat belajar siswa terbukti sumbangan variabel lingkungan keluarga terhadap minat belajar siswa sebesar 61%.

Hasil perhitungan diperoleh nilai signifikansi untuk media pembelajaran terhadap minat belajar siswa di SMK Batik Surakarta diperoleh nilai signifikansi  $0,026 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} 6,153 > t_{tabel} 2,00758$ , maka  $H_0$  ditolak sehingga terdapat pengaruh media pembelajaran terhadap minat belajar siswa.

Media pembelajaran merupakan salah satu faktor yang

dapat mempengaruhi minat belajar siswa. Salah satu fungsi media pembelajaran menurut Arsyad (2011:15) yaitu pembelajaran menjadi lebih menarik. Dalam penyampaian materi kepada siswa, akan lebih baik menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran dapat diasosiasikan sebagai penarik perhatian siswa sehingga siswa dapat terus terjaga dan fokus. Nilai terendah dalam angket variabel media pembelajaran ditunjukkan pada butir pernyataan nomor 6 dengan skor 130 yaitu " Saya mudah memahami materi ketika guru menggunakan media pembelajaran". Hal tersebut menunjukkan bahwa media pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang tepat ataupun kurang maksimal sehingga siswa kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Hasil penelitian ini searah dengan penelitian Yusrizal, Hajar dan Tanjung (2015) bahwa media pembelajaran memiliki pengaruh terhadap peningkatan minat belajar siswa.

Hasil perhitungan diperoleh nilai signifikansi lingkungan keluarga dan media pembelajaran secara bersama-sama terhadap minat belajar siswa di SMK Batik Surakarta sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $F_{hitung} 39,205 > F_{tabel} 3,18$ , maka  $H_0$  ditolak dan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh lingkungan keluarga dan media pembelajaran secara bersama-sama terhadap minat belajar siswa.

Menurut Tawardjono, Sudiyanto dan Haryana (2010) bahwa belajar merupakan suatu proses yang dilakukan dalam kurun waktu tertentu sehingga memberikan perubahan dalam hal kognitif, afektif dan psikomotorik. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa minat belajar merupakan keinginan untuk melakukan suatu aktivitas yang dapat memberikan perubahan kognitif, afektif dan psikomotorik tanpa adanya paksaan. Nilai tertinggi dalam angket variabel media pembelajaran pada pernyataan negative nomor 6 dengan skor 130 yaitu " Saya kesulitan memahami materi ketika guru menggunakan media pembelajaran". Hal tersebut menunjukkan bahwa media pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang tepat ataupun kurang maksimal sehingga siswa kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu, butir nomor 9 mendapat skor terendah pada pernyataan positif sebesar 152 yaitu "Saya mencari referensi materi lain ketika guru menyampaikan materi dengan menggunakan media

#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan data yang telah dianalisis, maka dapat dikemukakan simpulan yaitu terdapat pengaruh positif yang signifikan lingkungan keluarga terhadap minat belajar siswa kelas XI OTKP di SMK Batik Surakarta Tahun Ajaran 2020/2021. Hasil tersebut dibuktikan dari

pembelajaran". Hasil tersebut menunjukkan masih kurangnya ketertarikan siswa terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru. Apabila ketertarikan siswa tinggi, maka semakin tinggi pula minat belajar siswa.

Lingkungan keluarga dan media pembelajaran memiliki pengaruh terhadap minat belajar siswa kelas XI OTKP di Batik Surakarta yang terbukti dari besarnya sumbangan efektif kedua variabel bebas dan variabel terikat sebanyak 60%, dapat dilihat dari tabel 4.10. Lingkungan keluarga serta media pembelajaran yang baik akan memberikan pengaruh positif terhadap minat belajar siswa. Dengan demikian semakin baik lingkungan keluarga dan media pembelajaran, maka semakin tinggi pula minat belajar siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Marleni (2016) bahwa minat belajar siswa dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, sarana dan prasarana serta media pembelajaran yang digunakan oleh guru.

perhitungan uji t yaitu nilai  $t_{hitung}$  (2,297) >  $t_{tabel}$  (2,00758) dengan nilai signifikansi  $0,026 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak sehingga ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga terhadap minat belajar siswa.

Terdapat pengaruh positif yang signifikan media pembelajaran terhadap minat belajar siswa kelas XI OTKP di



SMK Batik Surakarta Tahun Ajaran 2020/2021. Hasil tersebut dibuktikan dari perhitungan uji t yaitu nilai  $t_{hitung} (6,153) > t_{tabel} (2,00758)$  dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak sehingga ada pengaruh yang signifikan antara media pembelajaran terhadap minat belajar siswa.

Terdapat pengaruh positif yang signifikan lingkungan belajar dan media pembelajaran secara bersama-sama terhadap minat belajar siswa Kelas XI OTKP di SMK Batik Surakarta. Hal ini terbukti dari perhitungan nilai  $F_{hitung} 38,205 > F_{tabel} 3,18$  dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak. Hasil tersebut menunjukkan semakin naik lingkungan keluarga dan media pembelajaran secara bersama-sama, maka semakin tinggi pula minat belajar siswa selama di rumah.

Adapun saran yang diberikan peneliti kepada orang tua/wali siswa yaitu disarankan untuk menjaga relasi antar anggota keluarga agar tercipta suasana yang positif dan membangun komunikasi yang baik. Cara yang dapat dilakukan oleh orangtua yaitu menayakan hambatan-hambatan yang dihadapi oleh siswa dan memberikan solusi yang dapat meringankan beban siswa. Selain itu, orangtua disarankan mempunyai perhatian terhadap siswa khususnya untuk meningkatkan kedisiplinan jam wajib belajar siswa.

Sedangkan saran yang disampaikan peneliti kepada guru yaitu disarankan media pembelajaran yang sesuai dengan

materi pembelajaran yang akan disampaikan. Media pembelajaran yang sesuai akan memperjelas dan mengefisien materi yang akan disampaikan. Selain itu, guru menggunakan media pembelajaran yang menarik. Cara yang dapat dilakukan oleh guru yaitu menggunakan media pembelajaran yang menarik seperti menggunakan aplikasi *games* untuk kegiatan ujian harian. Hal tersebut dapat menarik perhatian siswa untuk lebih giat belajar dan meminimalisir rasa bosan siswa.

## V. DAFTAR PUSTAKA

- Abuhammad, S. (2020). Barriers to distance learning during the COVID-19 outbreak: A qualitative review from parents' perspective. *Heliyon*, 7, (5). Diperoleh pada 22 November 2020 dari <https://www.science-direct.com/science/article/pii/S2405844020323252>
- Ahmadi, A. & Supriyono. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Aji, R.H.S. (2020). Dampak Covid 19 pada Pendidikan di Indonesia Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *Jurnal Sosial & Budaya dan Syar-i*, 7(5), 397. Diperoleh pada 22 November 2020, dari <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/salam/article/view/15314>
- Anam. (2015) *Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMP Bani Muqiman Bangkalan*.

- Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2). Diperoleh pada 26 Februari 2021 dari <http://journal.umsurabaya.ac.id/index.php/Tadarus/article/view/984/pdf>
- Arsyad. (2011). *Media pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Djaali, H. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kartika, S., Husni., & Millah, S. (2009). Pengaruh Kualitas Sarana dan Prasarana terhadap Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7 (1), 120. Diperoleh pada 28 Januari 2021, dari <https://risetiaid.net/index.php/jppi/article/view/360>
- Marleni, L. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bangkinang. *Jurnal Cendekia*, 1 (1), 158. Diperoleh pada 23 Maret 2021, dari <https://media.neliti.com/media/publications/269808-analisis-problematika-perkuliahan-analis-be021e97.pdf>
- Sadulloh. (2014). *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*. Bandung: Alfabeta.
- Sanaky, H. AH. (2013). *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*. Yogyakarta: Kaukaban Dipantara.
- Setiani, F., Wiguna, A., Setiawan, W. (2017). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Belajar Anak. *Jurnal Paedagogie*, 5(2), 118. Diperoleg pada 26 Februari 2021, dari <http://ejournal.stkipmsampit.ac.id/index.php/Pendidikan/article/view/61/55>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sutarto, Sari, D.P., & Fathuurrochman, I. (2020). Teacher strategies in online learning to increase students' interest in learning during COVID-19 pandemic. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*. 8(3), 134. Diperoleh pada 22 November 2020 dari <https://jurnal.konselingindonesia.com/index.php/jkp/article/view/478>
- Suryani, N. & Agung, Drs. L. (2012). *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Ombak.
- Tawardjono U., Sudyanto, & Haryana, K. (2010). Problematika Penyelesaian Proyek Akhir Bagi Mahasiswa Program Diploma 3 Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik UNY. *Jurnal Pendidikan Teknologi Kejuruan*, 19(1), 48. Diperoleh pada 22 November 2020 dari <https://journal.uny.ac.id/index.php/jptk/article/download/7721/6644>
- Nurhasanah, S. & Sobandi, A. (2016). Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1 (1).

Diperoleh pada 28 Januari  
2021, dari [https://ejournal.  
upi.edu/index.php/  
jpmanper/article  
/view/3264](https://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/view/3264)